

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam BAB II Pasal 3 disebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu tujuan dari Pendidikan Nasional adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, disertai dengan pengelolaan sistem pendidikan secara menyeluruh dan berorientasi pada mutu. Pembangunan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan merupakan proses yang berhubungan dengan pelaksanaan indikator fungsi pengelolaan, serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan fungsi pendidikan nasional baik individu maupun masyarakat.

Di sebagian besar ibukota provinsi, tingkat kabupaten maupun kecamatan yang lain yang ada di Indonesia, mutu pendidikannya masih sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya: sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai, mutu dan pemerataan pendidikan:

kurang efektifnya proses pembelajaran penjas disekolah, pemahaman guru terhadap siswa, dan yang terutama penggunaan gaya mengajar yang kurang tepat yang menyebabkan kejenuhan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran.

Selain itu penyajian materi pelajaran terbatas pada metode demonstrasi dan komando, yang mengakibatkan siswa berpusat pada apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentunya jauh dari apa yang diharapkan, dikarenakan pola pikir dan keadaan terutama pada saat sekarang ini, dimana siswa dituntut lebih aktif dari guru dalam proses pembelajaran serta mengambil suatu tindakan.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani sangat diminati oleh siswa terutama laki-laki, namun banyak siswa yang menjadi jenuh dalam proses pembelajaran penjas yang disebabkan oleh proses belajar-mengajar yang kurang bervariasi dimana guru kurang kreatif dalam penggunaan gaya mengajar. Gaya mengajar yang kurang mendukung, kurang bervariasi dan pendekatan yang berorientasi kepada materi, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan rancangan pembelajaran dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

Bola basket merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri 18 Medan, yang menjadi bagian dari materi tersebut adalah *lay-up* shoot. Menurut Muhajir (2004:36) *lay-up* shoot adalah tembakan yang dilakukan dengan jarak yang dekat sekali dari basket, sehingga seolah-olah bola itu diletakkan ke dalam basket yang didahului dengan gerakan dua langkah. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lingkungan SMP Negeri 18 Medan, menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *lay-up* shoot, khususnya siswa kelas VIII-8.

Dalam proses pembelajaran *lay-up* shoot banyak ditemui siswa yang belum memahami cara melakukannya dengan benar, banyak siswa yang hanya melempar bola dari bawah sehingga tidak mengenai papan pantul yang telah diberi tanda kotak hitam yang mengakibatkan bola tidak masuk kedalam ring. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan pada saat melakukan tolakan, dimana pada saat melakukan *lay-up* shoot dari sisi kanan kebanyakan siswa menggunakan kaki kanan sebagai tolakan pada saat melompat dan kaki kiri yang diangkat. Hal ini mengakibatkan posisi siswa pada saat melakukan *lay up* shoot menjadi tidak seimbang, sehingga gerakannya tidak sempurna. Gaya mengajar guru penjas yang kurang bervariasi membuat siswa kurang berkreasi di dalam proses pembelajaran.

Untuk memperbaiki hasil belajar *lay-up* shoot siswa kelas VIII-8 dalam permainan bola basket secara efektif dan efisien, maka diperlukan suatu gaya mengajar yang tepat. Salah satu gaya mengajar yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar *lay-up* shoot tersebut adalah gaya mengajar penemuan terbimbing, karena gaya penemuan terbimbing (Suryosubroto, 2009:184):

1. Merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif
2. Dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan anak
3. Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain
4. Dengan menggunakan strategi penemuan terbimbing anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkannya sendiri
5. Dengan metode penemuan terbimbing ini juga, anak belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang

dihadapi sendiri; kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pengajaran dengan menggunakan gaya mengajar penemuan terbimbing guru memperkenankan dan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menyimpulkan dan menilai sendiri hasil belajar yang telah dicapai berdasarkan informasi dan penemuan-penemuannya yang telah di dapat dalam proses pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa gaya penemuan terbimbing merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi gaya mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Apabila gaya mengajar penemuan terbimbing diterapkan dalam proses pembelajaran *lay-up shoot*, maka siswa dapat lebih aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul: Upaya Perbaikan Hasil Belajar *Lay-up Shoot* Dalam Permainan Bola Basket Melalui Penerapan Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan perlakuan di dalam penelitian ini: Apa saja faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan? Apakah kejenuhan siswa pada saat proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar *lay-up shoot* dalam permainan bola basket? Apa

upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar *lay-up shoot* dalam permainan bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan? Apa gaya mengajar yang tepat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar *lay-up shoot* dalam permainan bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan? Apakah penerapan gaya mengajar penemuan terbimbing dapat memperbaiki hasil belajar *lay-up shoot* siswa? Bagaimanakah pengaruh gaya mengajar penemuan terbimbing dalam memperbaiki hasil belajar *lay-up shoot* siswa dalam permainan bola basket?

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari identifikasi masalah maka pembatasan masalah perlu dilakukan guna memperdalam kajian dan menghindari perluasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan gaya mengajar dibatasi hanya pada penggunaan gaya mengajar penemuan terbimbing.
2. Hasil belajar yang dimaksud dibatasi hanya pada hasil belajar *lay-up shoot* dalam permainan bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Proses *lay-up shoot* dalam permainan bola basket dibatasi hanya dengan menggunakan tangan kanan, yang dilakukan dari sisi kanan garis tembakan bebas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan gaya mengajar penemuan terbimbing dapat memperbaiki hasil belajar *Lay-up Shoot* dalam permainan Bola Basket pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?”.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan memperbaiki hasil belajar *lay-up shoot* dalam permainan bola basket melalui penerapan gaya mengajar penemuan terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Memperbaiki hasil belajar *lay-up shoot* siswa dalam permainan bola basket.
2. Sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan pendidikan jasmani di sekolah khususnya materi *lay-up shoot* bola basket.
3. Menambah wawasan bagi peneliti untuk mengajarkan pendidikan jasmani di sekolah pada masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa lain di Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.